

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Merujuk pada tujuan dan hipotesis penelitian yang diajukan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional dengan melibatkan variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel dependen : *Psychosocial safety climate*
2. Variabel independen : Tawakal
3. Variabel Kontrol : *Social Desirability*

#### B. Definisi Operasional

1. ***Psychosocial Safety Climate*** adalah skor responden pada Skala *Psychosocial Safety Climate Survey* (PSCS; Dollard & Kang, 2010). Skala *psychosocial safety climate* mengungkap penilaian subjektif responden atas kemampuan saling menghormati dan saling memberikan kepercayaan antar pekerja di organisasi sehingga dapat meningkatkan kenyamanan atau kebebasan dari rasa takut. Semakin tinggi skor semakin tinggi *psychosocial safety climate*. Semakin rendah skor *psychosocial safety climatenya* semakin rendah.
2. **Tawakal** adalah skor responden pada Skala Tawakal (Sartika & Kurniawan, 2014). Skala Tawakal mengungkap penilaian subjektif responden atas tawakalnya

secara keseluruhan. Semakin tinggi skor, semakin tinggi kepuasan hidupnya. Sebaliknya, semakin rendah skor semakin rendah tawakalnya.

- 3. *Social Desirability*** adalah skor responden pada *Scale—Short Form A* (Reynolds & Gerbasi, 1982). *Scale—Short Form* mengungkap penilaian kecenderungan *social desirability* yang dimiliki oleh responden. Semakin tinggi skor, semakin tinggi kecenderungan sosialnya. Sebaliknya, semakin rendah skor semakin rendah kecenderungan sosialnya.

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan karyawan-karyawan di perusahaan, baik karyawan laki-laki maupun karyawan perempuan, berasal dari berbagai divisi dan memiliki kecenderungan *social desirability* yang rendah. Kecenderungan *social desirability* yang dimiliki subjek diungkap dengan Skala *Social Desirability* yang diadaptasi dari *Social Desirability Scale—Short Form A* (Reynolds & Gerbasi, 1982). Skala *Social Desirability* terdiri atas 11 aitem dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* 0,594. Karyawan dikatakan memiliki kecenderungan *Social Desirability* rendah jika karyawan memiliki skor di bawah skor median.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *self-report* berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri atas data demografik dan skala psikologis. Skala psikologis dalam penelitian terdiri atas :

1. **Skala *Psychosocial Safety Climate***, di adaptasi dari *Psychosocial Safety Climate Survey*, berisi 12 aitem dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* 0,94, digunakan untuk mengungkap taraf kesehatan psikososial yang dimiliki subjek penelitian.
2. **Skala Tawakal**, di adaptasi dari *Surrender Scale* (Sartika & Kurniawan, 2014), terdiri atas 25 aitem dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* 0,914 digunakan untuk mengungkap taraf tawakal yang dimiliki oleh subjek penelitian.
3. **Skala *Social Desirability***, diadaptasi dari *Social Desirability Scale Short Form A* (Reynolds & Gerbasi, 1982), terdiri atas 11 aitem dengan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* 0.594.

#### E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

##### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas dan reliabilitas merupakan hal yang penting bagi alat ukur. Validitas alat ukur mengacu pada pengertian sejauhmana interpretasi skor sebuah alat ukur didukung oleh bukti-bukti empiris yang relevan dengan apa yang seharusnya diukur.

Untuk mengevaluasi validitas alat ukur dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat Cook, Brisme, & Sizer (2006) yang menegaskan bahwa untuk mengevaluasi validitas alat ukur, (a) alat ukur harus reliabel, (b) isi dan konstruk dari aitem-aitem alat ukur harus mencerminkan apa yang diukur.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam mengupayakan dan menjamin validitas alat ukur penelitian:

1. Memilih alat ukur psikologis yang sudah tervalidasi dalam jurnal internasional—terdapat informasi psikometrik dari alat ukur yang dipilih
2. Melakukan translasi alat ukur dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan merujuk pada *Cambridge Dictionary Online* untuk menemukan konteks yang lebih tepat dari setiap aitem dan diharapkan akan lebih mudah dipahami oleh responden penelitian
3. Meminta *professional judgment* kepada dosen pembimbing skripsi terkait validitas isi alat ukur yaitu dimensi relevansi (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur berisi aitem-aitem yang benar-benar berhubungan dengan tujuan pengukuran) dan dimensi komprehensif (apakah aitem-aitem yang ada di alat ukur sudah mewakili semua aspek teoritis yang mendasari konstruk alat ukur).
4. Melakukan *try-out preliminary* alat ukur terhadap 3 orang responden untuk memastikan responden dengan cepat dan mudah dalam memahami aitem-aitem alat ukur. Perbaikan aitem pertanyaan dilakukan jika 2 atau 3 responden mengalami kesulitan dalam memahami sebuah aitem alat ukur.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur merujuk pada konsistensi/keajegan hasil pengukuran. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas Cronbach $\alpha$ , yang bergerak dari 0 sampai 1. Nunnally dan Bernstein (1994) menyatakan bahwa reliabilitas dikategorikan memuaskan (*has a good reliability*) jika minimal koefisien reliabilitas Cronbach  $\alpha = 0.70$ . Koefisien Reliabilitas Cronbach  $\alpha$  akan dihitung dengan program *SPSS*.

## F. Metode Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis statistik korelasi untuk keperluan uji hipotesis. Merujuk pada Gravetter dan Walnau (2013), untuk menguji hipotesis penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Menetapkan Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Merujuk pada hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang disusun oleh peneliti di bagian akhir Bab II, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang diajukan untuk diuji secara *statistic* adalah diprediksikan tidak akan ada hubungan positif antara tawakal dan *psychosocial safety climate*.

## 2. Menentukan Kriteria untuk Penerimaan atau Penolakan terhadap Hipotesis Nihil

Peneliti menggunakan level signifikansi atau tingkat Alpha ( $\alpha$ )=0.05 (5%) sebagai dasar penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis nol ditolak—artinya hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima—jika level signifikansi dari koefisien korelasi lebih kecil dari 0.05 ( $\text{Sig}<0.05$ ). Sebaliknya, penelitian ini dikatakan gagal menolak hipotesis nol ( $H_0$ )—artinya  $H_a$  ditolak—jika level signifikansi dari koefisien korelasi lebih besar dari 0.05 ( $\text{Sig}>0.05$ ).

## 3. Melakukan Uji Asumsi

Analisis korelasi *product moment Pearson* dapat digunakan secara tepat jika dua asumsi berikut terpenuhi, yaitu :

### a. Normalitas Sebaran

Distribusi data penelitian dikatakan normal jika nilai signifikansi dari *statistic test of normality* (Kolmogorov-Smirnov atau Saphiro-Wilk) lebih besar dari 0.05. Itu artinya distribusi data penelitian memiliki bentuk distribusi yang sama dengan bentuk distribusi teoritis kurva normal karena tidak ada perbedaan yang signifikan di antara kedua bentuk distribusi.

### b. Linieritas Hubungan

Asumsi linieritas hubungan terpenuhi—artinya variabel independen dan variabel dependen membentuk garis linier (lurus)—jika nilai signifikansi dari *F Linearity* lebih kecil dari 0.05 ( $\text{Sig}<0.05$ ). Asumsi linieritas semakin kuat jika nilai signifikansi dari *F Deviation from Linearity* lebih besar dari 0.05 ( $\text{Sig}>0.05$ ).

#### 4. Menghitung Koefisien Korelasi ( $r$ ), Koefisien Determinasi ( $r^2$ ), dan Interpretasi

Koefisien korelasi *Pearson* mengukur tingkat dan arah hubungan linier di antara dua variabel. Koefisien korelasi bergerak antara  $\pm 0$  sampai  $\pm 1$ . Tanda + menunjukkan arah positif dari korelasi antara variabel sementara—menunjukkan adanya korelasi negatif di antara kedua variabel. Semakin mendekati 0 berarti kekuatan hubungan di antara variabel melemah, sedangkan semakin mendekati 1 berarti kekuatan hubungan di antara variabel menguat.

Berikut adalah rumus untuk menghitung koefisien korelasi *Pearson*

$$r = \frac{\text{COV}_{xy}}{s_x s_y} = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{(N - 1) s_x s_y}$$

Perhitungan koefisien korelasi dengan rumus tersebut dibantu dengan program komputer *Statistical Package for Social Science (SPSS) version 23 for windows*. Sementara itu, koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan proporsi variabilitas pada satu variabel yang dapat ditentukan dari hubungannya dengan variabel lain. Perhitungan koefisien determinasi dilakukan secara manual dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi.

Untuk memaknai hasil penelitian, peneliti menggunakan rujukan dari Cohen (1988) yang menetapkan 3 (tiga) klasifikasi makna koefisien determinasi ( $r^2$ ), yaitu :

**Tabel 1. Kriteria Cohen untuk Interpretasi Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi**

| Koefisien korelasi | Koefisien determinasi | % varian yang dapat dijelaskan | Kategori             |
|--------------------|-----------------------|--------------------------------|----------------------|
| $r = 0.10$         | $r^2 = 0.01$          | 1%                             | <i>Small effect</i>  |
| $r = 0.30$         | $r^2 = 0.09$          | 9%                             | <i>Medium effect</i> |
| $r = 0.50$         | $r^2 = 0.25$          | 25%                            | <i>Large effect</i>  |